

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

QR Code kini banyak digunakan dalam bidang pariwisata salah satunya di Kota Batam. Kota Batam merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki tempat wisata yang berbeda dengan wisata lainnya. Kota Batam menyajikan objek wisata yang menarik dan memiliki keindahan alam sehingga banyak wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara yang tertarik untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Kota Batam adalah kota terbesar yang ada di Kepulauan Riau dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.025.044 jiwa. Masyarakat di Kota Batam memiliki penduduk yang heterogen dari berbagai suku, budaya, agama, dan lain-lainnya (Purwanti, 2016, hal. 30).

QR banyak digunakan dalam berbagai bidang dimulai dari bidang pelayanan bisnis, bidang industri dan manufaktur, bidang pendidikan dan kini telah sampai ke bidang pariwisata. Pariwisata memiliki arti bahwa aktivitas ekonomi yang akan menjadi pondasi dan kefokuskan pembangunan di beberapa negara salah satunya Indonesia. Indonesia memiliki banyak peluang dalam bidang pariwisata. Pariwisata di Indonesia mencakup aspek-aspek yang terdiri atas penginapan, tempat rekreasi, dan lainnya. Dari aspek-aspek pariwisata ini QR Code menjadi salah satu kemudahan untuk mendukung sektor pariwisata dengan memperluas layanan QR Code. Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki banyak destinasi wisata dan keindahan alam di dalamnya, sehingga penggunaan QR Code

sangat bermanfaat sebagai pendukung kemudahan wisatawan (D.Sianturi & Purwanti, 2021, hal. 01).

QR Code kini dinilai efektif dalam bidang pariwisata, karena dengan adanya QR Code ini mempermudah dalam mengakses, mempermudah dalam mendapatkan informasi, mempermudah dalam pekerjaan dan lain sebagainya. QR Code telah banyak digunakan pada museum. Museum memiliki arti bahwa salah satu tempat untuk menyimpan benda peninggalan sejarah zaman dahulu. Museum merupakan salah satu tempat untuk menyimpan, merawat, dan melestarikan benda-benda peninggalan atau benda penghargaan zaman dahulu yang berguna untuk perlindungan kekayaan budaya bangsa. Menurut (Brata et al., 2018, hal. 347) Museum adalah suatu tempat yang di dalamnya memiliki benda-benda aset budaya zaman dahulu yang berguna untuk menambah pengetahuan pengunjung tentang sejarah yang ada di dalamnya. Salah satunya museum yang ada di Kota Batam yaitu Museum Raja Ali Haji. Museum Raja Ali Haji Kota Batam diambil dari salah satu ahli sastra melayu yang bernama Raja Ali Haji, beliau diangkat oleh Presiden ke-6 yaitu Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2004 (Sinaga, 2022, hal. 02).

QR Code digunakan dalam bidang pariwisata salah satunya di Museum. QR Code banyak manfaat bagi orang-orang, karena QR Code menawarkan teknologi yang murah, cepat dan efektif, maka digunakan oleh banyak pihak-pihak. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, aktivitas manusia yang mencari informasi dapat dipermudah dengan pemanfaatan teknologi *smartphone*, maka diciptakanlah inovasi baru yang menggunakan

teknologi *smartphone* yaitu QR Code. QR atau Quick Response adalah kode dua dimensi yang memiliki kapasitas penyimpanan informasi dengan skala yang besar. QR Code di dalamnya terdapat huruf, angka, binary yang sebagaimana kode ini telah diimplementasikan dalam berbagai bidang. QR Code harus diposisikan pada tempat yang memiliki pencahayaan yang bagus agar dapat dengan mudah untuk dipindai (Hadi et al., 2022, hal.02).

QR Code banyak dimanfaatkan karena memiliki fungsi menyimpan data dengan lengkap (Setyorini & Mukti, 2019, hal. 166). QR Code banyak dipergunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan salah satunya yang ada di Museum Raja Ali Haji Kota Batam. Permasalahan yang dihadapi yaitu penjaga di Museum Raja Ali Haji mendapat keluhan dari pengunjung bahwa deksripsi tidak ada atau deksripsi terlalu singkat, sehingga pengunjung tidak dapat maksimal dalam memperoleh informasi. Pengunjung mendapat informasi hanya terbatas tertera pada luasnya papan informasi tersebut. Pengunjung tidak dapat mengetahui informasi pada benda koleksi yang tidak memiliki keterangan informasi seperti sepeda, topeng, dan lain sebagainya.

QR Code dimanfaatkan untuk mengatasi keluhan dari pengunjung Museum Raja Ali Haji, sehingga teknologi QR Code dapat dikatakan sebagai inovasi baru untuk kemudahan informasi di Museum Raja Ali Haji. Teknologi QR Code ini dapat menggunakan dengan *smartphone* untuk menunjukkan informasi yang ada di koleksi Museum. Teknologi QR Code sangat mudah digunakan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Teknologi QR Code diciptakan menggunakan platform mobile yakni android. QR Code ini menghubungkan dunia

nyata dengan dunia maya dengan menggunakan internet agar dapat menampilkan informasi pada QR Code tersebut (Ismail et al., 2021, hal. 34).

QR Code bekerja dengan mudah, pengunjung cukup memindai QR Code yang telah disediakan oleh pihak museum. QR Code dapat diakses melalui google lens kemudian muncul informasi atau keterangan dari benda peninggalan tersebut. QR Code banyak digunakan oleh penelitian lainnya, hal ini serupa dengan penelitian yang menggunakan teknologi QR Code sebagai pengembangan objek wisata yaitu (Hadi et al., 2022, hal.03) menggunakan aplikasi teknologi QR Code pada identifikasi tumbuhan di Wisata De- Djawatan. Salah satu bentuk permasalahan pada wisata De-Djawatan yaitu belum adanya informasi baik secara manual ataupun secara elektronik mengenai keterangan tumbuhan di lokasi de-djawatan. QR Code digunakan oleh wisata De-Djawatan untuk memecahkan permasalahan yang ada dan tentunya perlu pengembangan teknologi untuk mengetahui identifikasi tumbuhan dan diciptakan sebuah cara baru yaitu dengan menggunakan QR Code.

QR code berisi teks informasi tumbuhan yang terdiri atas divisi, ordo, family, genus dan spesies. Kesimpulan QR Code memudahkan wisatawan dalam mengidentifikasi tumbuhan di lokasi De-Djawatan dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar (Hadi et al., 2022, hal 05). QR Code sangat membantu permasalahan di lokasi De-Djawatan saat ini. Selain itu, penelitian yang menggunakan pengembangan QR Code pada Museum salah satunya pada Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyono memiliki sistem manajemen koleksi museum yang hanya dapat diakses oleh orang tertentu saja, oleh karena itu

dibutuhkan suatu aplikasi untuk menyajikan informasi yang lengkap bagi pemandu wisata maupun wisatawan, maka dibuatlah aplikasi menggunakan QR Code (Sugiantoro & Hasan, 2015, hal 134).

Aplikasi QR Code Scanner yang dibangun berbasis Android menggunakan ZBar Library mempunyai fitur Scanner, Bookmark, tentang Museum Sonobudoyo, dan menampilkan foto koleksi secara 3D Rotate. Museum Sonobudoyo memanfaatkan QR Code sejauh ini sudah dapat dikatakan baik. Dari hasil kuisioner bahwa aplikasi QR Code Scanner yang dibangun berbasis Android menggunakan ZBar Library semua fitur dalam aplikasi ini dapat berjalan dengan baik (Sugiantoro & Hasan, 2015, hal 145). Aplikasi QR Code dalam pengujian alpha mendapatkan hasil bahwa semua proses dalam aplikasi berhasil dijalankan. Pengujian beta pada fungsionalitas didapatkan 100% responden menyatakan "Ya", dan 0% responden menyatakan "Tidak", sedangkan pengujian beta pada sistem antarmuka dengan hasil skor yaitu 66.4 pada skala rating antara 54.41 – 67.20 adalah puas. Dilihat dari solusi diatas maka, dalam mengatasi masalah keluhan pengunjung ini pihak Museum Raja Ali Haji berupaya untuk menggunakan QR Code (Sugiantoro & Hasan, 2015, hal 145).

QR Code sebagai alternatif dalam memuat isi informasi koleksi pada benda-benda di Museum Raja Ali Haji yang sebagaimana ketika scan QR Code tersebut, maka akan munculnya link yang berisikan informasi benda koleksi. Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, Bapak Ardiwinata menilai bahwa walaupun baru dibuka pada 2020, namun Museum Raja Ali Haji sudah menggunakan teknologi modern. QR Code yang belum diketahui sebagai

terobosan baru, maka pihak Museum Raja Ali Haji harus melakukan suatu perencanaan. Suatu perencanaan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui dan juga memperkenalkan penggunaan QR Code di Museum Raja Ali Kota Batam. Selain itu juga untuk memperoleh informasi yang detail dan tentunya masyarakat tidak akan merasakan kesulitan dalam mendapatkan suatu informasi (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Batam, 2022).

QR Code sebagai terobosan baru, maka pihak-pihak Museum Raja Ali Haji melakukan perencanaan tentu memikirkan bagaimana proses komunikasi yang dilakukannya dimulai dari tahap penyampaian pesan sampai pesan tersebut diterima oleh komunikan. Bagaimana pola komunikasi dan strategi yang dilakukan oleh pihak Museum Raja Ali Haji agar tujuan itu terlaksana dengan baik, maka digunakan suatu strategi. Strategi pada dasarnya merupakan suatu perencanaan dan pengelolaan agar tujuan dapat tercapai dengan baik (Purwanti, 2013, hal. 04). Strategi merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ingin dibuat agar tercapai tujuan yang dihendaki. Strategi merupakan suatu pendekatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Strategi dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak, melakukan suatu *event*, dapat juga dilakukan dengan jejaring sosial, oleh karena itu dibutuhkan suatu komunikasi. Komunikasi dimaksud disini tentu terdapat bagaimana proses komunikasi itu dilakukan dari komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan hingga pesan itu diterima dan pengunjung merasa puas dengan adanya QR Code tersebut.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti objek wisata dengan pengembangan inovasi teknologi sekarang yaitu menggunakan QR Code dan bagaimana inovasi terbaru yang menggunakan QR Code dilakukan dan dikomunikasikan kepada masyarakat. Maka, dari permasalahan itu judul yang diangkat oleh Penulis yaitu “ANALISA PROSES KOMUNIKASI INOVASI QR CODE SEBAGAI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM RAJA ALI HAJI KOTA BATAM”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pembatasan masalah/pemikiran. Masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat keluhan dari pengunjung bahwa deksripsi tidak ada atau deksripsi terlalu pendek, sehingga pengunjung tidak dapat maksimal dalam memperoleh informasi sehingga bagaimana Museum Raja Ali Haji mengomunikasikan kepada masyarakat tentang QR Code ini. Oleh karena, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Objek Pariwisata Museum Raja Ali Haji Kota Batam.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola dan proses komunikasi pihak Museum Raja Ali Haji dalam menginformasikan teknologi QR Code dikenalkan kepada masyarakat?
2. Bagaimanakah strategi pihak Museum Raja Ali Haji dalam menginformasikan teknologi QR Code kepada masyarakat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan pola dan proses komunikasi pihak Museum Raja Ali Haji dalam menginformasikan teknologi QR Code yang dikenalkan kepada masyarakat.
2. Menjelaskan strategi pihak Museum Raja Ali Haji dalam menginformasikan teknologi QR Code kepada masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1. Aspek teoretis (keilmuan)

Manfaat dari aspek teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam proses komunikasi inovasi QR Code sebagai pengembangan Objek Wisata Museum.

1.5.2. Aspek praktis (guna laksana)

Manfaat dari aspek praktis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai untuk memperoleh informasi secara cepat dan lengkap dengan menggunakan teknologi modern QR Code dan mengetahui cara atau strategi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan inovasi QR Code kepada masyarakat.

1.5.3. Aspek sosial

Manfaat dari aspek sosial dalam penelitian ini yaitu pengunjung mendapat pengetahuan dan wawasan lebih banyak dengan adanya bantuan teknologi QR Code dalam memperoleh informasi.